

Original Article

Determinan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang

Firmansyah^{1*}, Ardiyansyah², Desi Sulistiyorini³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

*Email: firmanss63.fa@gmail.com

ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 15/10/2022

Direview: 17/07/2023

Publish: 21/07/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Background: According to data from the National Waste Management Information System (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional or SIPSN), achievements in 2020, comprising 290 regencies/cities throughout Indonesia, showed that waste generation reached 36,740,685.50 tons per year. The waste composition included household waste at 37.3%, office waste at 3.2%, traditional market waste at 16.4%, business center waste at 7.2%, public facility waste at 5.2%, area waste at 16%, and others at 14.6%.

Objective: To determine the relationship between education level, knowledge, attitude, and infrastructure with waste management behavior among traders in Pasar Wanaherang, Bogor City in 2021.

Method: The research is of a quantitative cross-sectional approach. The study population consisted of all traders in Pasar Wanaherang in 2021, totaling 160 people using purposive sampling technique. The research instrument for data collection was a questionnaire to gather respondent information. Bivariate data analysis used the Chi-Square test.

Results: Based on the Chi-Square statistical test, the results indicate a significant relationship between education ($p\text{-value} = 0.01 \leq 0.05$); OR (95% CI = 2,508), knowledge ($p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$); OR (95% CI = 7,091), attitude ($p\text{-value} = 0.003 \leq 0.05$); OR (95% CI = 1,403), and infrastructure ($p\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$); OR (95% CI = 1,699) towards waste management behavior among traders in Pasar Wanaherang, Bogor City, in 2021.

Conclusion: There is a significant relationship between education level, knowledge, attitude, and infrastructure with waste management behavior among traders in Pasar Wanaherang, Bogor City, in 2021.

Keywords: education, knowledge, behavior, infrastructure, attitude

Pendahuluan

Sampah yaitu suatu objek atau material yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang.¹ Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Tempat umum merupakan sarana bertemunya berbagai macam masyarakat dengan segala penyakit yang ada dalam tubuh tiap-tiap individu tersebut. Dengan demikian, maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar.²

Menurut data dari Hornweg dan Bhada, di seluruh dunia dapat menghasilkan sekitar 1,3 milyar ton sampah padat setiap tahunnya. Volume sampah inipun diperkirakan akan terus meningkat menjadi 2,2 milyar ton pada tahun 2025. Hal ini akan menjadi timbunan sampah lebih dari 2 kali lipat dalam jangka 20 tahun kedepan bagi negara-negara yang berpendapatan

rendah.³ Saat ini, di kawasan Asia mengeluarkan US \$25 miliar per tahun untuk pengelolaan 760.000 ton sampah per hari. Hal ini akan meningkat menjadi US \$50 miliar pada tahun 2025 dengan proyeksi jumlah sampah sebesar 1,8 juta ton per hari.⁴

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) capaian pada tahun 2020 yang terdiri dari 290 Kabupaten/Kota se-Indonesia timbulan sampah mencapai 36.740.685.50 ton pertahun dengan komposisi sampah dari rumah tangga 37,3%, perkantoran 3,2%, pasar tradisional 16,4%, pusat perniagaan 7,2%, fasilitas publik 5,2%, kawasan 16%, lainnya 14,6%. Menurut data sampah pasar menjadi penyebab tertinggi ke dua setelah sampah rumah tangga.⁵ ada 13,450 pasar di seluruh Indonesia, dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang dan sekitar 15 orang tergantung hidupnya dari aktifitas pasar.⁶ Provinsi Jawa Barat adalah penghasil timbulan sampah paling banyak di Indonesia. Disebabkan lonjakan penduduk pada Provinsi ini naik dari tahun ke tahun dan lebih banyak dari Provinsi lain. Sampai saat ini Provinsi Jawa barat merupakan Provinsi dengan total penduduk paling banyak di Indonesia dengan lebar daerah sebesar 35.377,76 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2018 penduduk yang tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 48,6 juta jiwa.⁷

Menurut petugas Dinas Lingkungan Hidup Bogor, sampah di kota Bogor menghasilkan 600 ton perhari, atau sebanyak 18.000 ton perbulan. Kurang lebih 74% dari banyaknya sampah atau kurang lebih 450-475 ton perhari di buang pada tempat pembuangan akhir Galuga, sebanyak 26% banyaknya sampah yang di hasilkan perhari atau kurang lebih 150 ton perhari tidak terangkut dan tertinggal di dalam kota BogoR.⁸ Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan.⁹ Sampah dengan pengelolaan kurang baik memiliki efek negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat akibat negatif sampah diantaranya dapat menjadi tempat berkembangbiakan binatang pembawa penyakit, banjir, mengurangi minat pengunjung untuk datang ketempat tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di Pasar Wanaherang para pedagang tidak melakukan pengelolaan sampah terlebih dahulu dengan langsung membuang sampah pada tempat sampah tanpa dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik, pedagang di Pasar Wanaherang mengetahui pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik dan bisa mendapatkan manfaat bila sampah di kelola dengan baik, namun 7 dari 10 orang yang di wawancarai kurang mengetahui jenis-jenis sampah yang termasuk sampah organik dan sampah anorganik tempat sampah yang disediakan pihak pasar kurang lengkap yaitu kadang hanya tersedia satu tempat sampah saja sehingga sulit memisahkan sampah organik dan anorganik sehingga penanganan oleh pedagang sulit dilakukan akibatnya sampah di buang pada tempat sampah yang ada tanpa di lakukan pengolahan terlebih dahulu. Ini di sebabkan oleh tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan pedagang tentang sampah, sikap pedagang tentang pengelolaan sampah, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Beberapa faktor tersebut bisa mempengaruhi perilaku pedagang dalam mengelola sampah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021.

Metode

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021 di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021, sebanyak 267 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total sampel sebanyak 160 orang. Alat penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner untuk mendapatkan informasi responden. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* $\geq 0,05$, menunjukkan tidak ada Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden.¹¹

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Masing-Masing Variabel

Variabel	Kasus	
	n	%
Perilaku		
Kurang	100	62,5
Baik	60	37,5
Tingkat Pendidikan		
Dasar	115	61,2
Menengah	45	38,8
Pengetahuan		
Kurang	98	61,2
Baik	62	38,8
Sikap		
Negatif	91	56,9
Positif	69	43,1
Prasarana		
Kurang	98	61,7
Baik	62	38,2
Jumlah	160	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang yaitu sebanyak 100 orang (62,5%), tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 115 orang (61,2%), pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 98 orang (61,2%), sikap yang negatif yaitu sebanyak 91 orang (56,9%), dan prasarana yang kurang yaitu sebanyak 98 orang (61,7%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021

Variabel	Perilaku				Total		P-Value	OR 95% CI
	Kurang		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Tingkat Pendidikan								
Dasar	79	49,4	36	22,5	115	71,9	0,010	2,508
Menengah	21	13,1	24	15	45	28,1		(1,238-5,080)

Pengetahuan								
Kurang	78	48,7	20	12,5	98	61,2	0,000	7,091
Baik	22	13,8	40	25	62	38,8		(1,243-2,674)
Sikap								
Negatif	60	37,5	31	19,4	91	56,9	0,003	1,403
Positif	40	25	29	18,1	69	43,1		(0,736-2,675)
Sarana dan Prasarana								
Kurang	66	41,3	32	20	98	61,2	0,001	1,699
Baik	34	21,2	28	17,5	62	38,8		(0,883-3,268)

Berdasarkan Table 2. menunjukkan, bahwa pada variabel tingkat Pendidikan didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,010 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* sebesar ($95\% CI = 2,508$), artinya pedagang yang memiliki tingkat pendidikan dasar mempunyai peluang 2,508 kali memiliki perilaku yang kurang dalam pengelolaan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki tingkat pendidikan menengah.

Pada variabel pengetahuan didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* sebesar ($95\% CI = 7,091$), artinya pedagang yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai peluang 7,091 kali memiliki perilaku yang kurang dalam pengelolaan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pada variabel sikap didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,003 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* sebesar ($95\% CI = 1,403$), artinya pedagang yang memiliki sikap yang negatif mempunyai peluang 1,403 kali memiliki perilaku yang kurang dalam pengelolaan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sikap yang positif.

Pada variabel sarana dan prasarana didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,001 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* sebesar ($95\% CI = 1,699$), artinya sarana dan prasarana yang kurang mempunyai peluang 1,699 kali pedagang memiliki perilaku yang kurang dalam pengelolaan sampah dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang baik.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan teori Febriandi, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya pembelajar aktif meningkatkan bakatnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kepintaran, tabiat yang baik, serta kemampuan yang berguna, untuk diri pribadi, lingkungan sekitar, umat manusia dan juga negara.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Safitri dan Rangkuti, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD atau sederajat dan SMP atau sederajat. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah.¹³

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa perilaku pengelolaan sampah pada responden juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa mayoritas responden belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan sampah. Pemberian pelatihan pengelolaan sampah dapat berpengaruh dalam menurunkan volume sampah. Terjadinya penurunan volume sampah setelah pemberian pelatihan pengelolaan sampah disebabkan karena responden mampu mengaplikasikan materi yang diberikan pada saat pelatihan pemilahan dan pewadahan sampah.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan teori Agustin, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek. Penginderaan terjadi dengan panca indra yaitu, pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dengan mata dan telinga.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Safitri dan Rangkuti, menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena pedagang kurang memahami mengenai pengelolaan sampah terutama dalam tahap pemisahan. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh pedagang dijadikan satu tanpa adanya pemisah antara sampah organik dan anorganik. Pedagang menganggap sampah organik maupun anorganik sama saja, sehingga tidak perlu dilakukan pemisahan. Selain itu, pemahaman mengenai arti dan manfaat sampah juga belum baik.¹³

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa pengetahuan masyarakat terhadap arti dan manfaat sampah masih rendah menyebabkan ketergantungan terhadap sampah juga rendah. Rendahnya pengetahuan terhadap dampak negatif sampah membuat kepedulian terhadap sampah kurang baik. Pengetahuan yang baik cenderung akan memberi tanggapan atau respon positif terhadap suatu objek. Salah satu faktor keberhasilan pengelolaan sampah ditentukan oleh petugas kebersihan, meliputi salah satunya pengetahuan dan praktik dalam pengelolaan sampah.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan teori Febriandi, sikap adalah kecenderungan untuk berespon baik secara positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun situasi tertentu. Sikap pada hakikatnya merupakan tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi setelah ada stimulus secara sadar maupun tidak sadar sikap dapat terbentuk dengan adanya pengetahuan, keyakinan, dan emosi.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Safitri dan Rangkuti, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. Sebagian besar responden memiliki sikap yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah. Sikap responden dalam membuang sampah yang tidak pada tempatnya membuat sampah menjadi berserakan di sekitar kios maupun los yang dimilikinya. Kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia seperti membuang sampah sembarangan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah di suatu daerah sehingga sulit untuk dikendalikan.¹³

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sikap tentang pengelolaan sampah pasar tradisional yang negatif sangat diikuti dengan pengelolaan sampah yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap pengelolaan sampah pasar tradisional seperti pengetahuan yang rendah terhadap pengelolaan sampah, kebiasaan pedagang membuang sampah di pinggir jalan dan minimnya fasilitas pembuangan sampah. Hal tersebut diharapkan sikap dari pedagang pasar tradisional terhadap pengelolaan sampah pasar lebih diperbaiki dan melakukan pembersihan pasar oleh petugas pasar dan melakukan pengawasan oleh pihak petugas pasar untuk meminimalisir pedagang yang memiliki kebiasaan pedagang yang sering membuang sampah di pinggir jalan bahkan belakang pasar.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan teori Febriandi, menjelaskan bahwa sarana prasarana bagian persampahan berfungsi untuk mengurangi banyaknya akibat yang ditimbulkan sampah, menambah kualitas kesehatan masyarakat dan menambah kualitas lingkungan. Peran sarana dan prasarana dengan menjaga keasrian lingkungan dan juga nilai estetika kota agar tidak tercemar oleh sampah, untuk mengontrol dan mengelola volume sampah yang semakin meningkat, berfungsi menstimulasi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pengendalian dan upaya penanganan sampah.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Ningsih, menunjukkan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara sarana dengan perilaku membuang sampah. Bagi sebagian responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pengolahan sampah ini dipengaruhi oleh karena belum adanya sarana dan prasarana pengangkutan sampah di Kelurahan Sukaramai sehingga sebagian besar masyarakatnya melakukan pembakaran sampah dan sebagian lainnya membuang sampah di tempat pembuangan sampah sekitar wilayah pasar bahkan ke sungai sebagai upaya pengelolaan sampah dan kegiatan warga masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan memilah sampah-sampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali jumlahnya masih sangat sedikit.¹⁵

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa prasarana pembuangan sampah yang kurang baik akan diikuti dengan pengelolaan yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana pembuangan sampah di pasar tradisional sangat penting bagi pedagang pasar guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau pembeli yang datang dan tidak akan ada lagi pedagang yang membuang sampahnya di pinggir sungai belakang pasar. Hal tersebut diharapkan adanya pegadaan tempat sampah disetiap los maupun kios dan memberikan tempat penampungan sementara sampah di pasar oleh penanggung jawab pasar dengan bekerjasama dengan pihak desa, yang nantinya setiap hari dapat di angkut dan kemudian di tempatkan di dipo (rumah

sampah) dan dipu ini nantinya yang akan diambil oleh pihak Dinas Kebersihan untuk diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di PT. SKF Indonesia tahun 2021 ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik dalam bentuk moril maupun materiil serta tenaga dan pikirannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pendanaan

Keuangan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Elamin, M.Z., Ilmi, K.N., Tahrirah, T., et al. Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.10(4), p:368. 2018
2. Sina, I. *Kesehatan*. 2(1), p:46–54. 2021
3. Annisa, N. A. Hubungan Pengetahuan Dan Ketersediaan Sarana Tempat Pembuangan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional. *Literature Review*. 2020
4. Sayrani, L. P., Tamunu, L. M. Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik. *Studi Isu Sampah Di Kota Kupang*.2(1), p:1–13. 2021
5. SIPS, Kehutanan, KLH, SIPSN. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020. Available from: <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>
6. Utara, U. S. Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisional Sukaramai. *Skripsi*. p:1–102. 2018
7. Robby, P. A., Supriyanto, Arsyari, A.M. Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Di Rw 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehat Masyarakat*. 3(4). p:396–414. 2020
8. Pandu, N. A, Hardjomidjojo, H. M., Munandar, J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga di Kota Bogor. *Journal Ecolab*. 14(1). p:31–41. 2020
9. Banten, T.S. *Tridharma Manajemen*. 1(2). p:117–24. 2020
10. Azizah, S. N. Penentuan Penyebaran Lindi Pada Bawah Permukaan Dengan Metode Geolistrik Konfigurasi Wenner-Schlumberger di TPA Sampah Desa Bandengan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. p:1–63. 2016
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
12. Febriandi, S. Analisis Faktor Predisposing, Reinforcing, dan Enabling terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tempat Sampah di Kota Kendari. *Skripsi*. 2020
13. Safitri, M. E. dan Rangkuti, A. F. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Kesehaan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2019
14. Agustian, M. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Ooklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Engetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji. *J Chem Inf Model*. 53(9). p:1689–99. 2017

15. Suryani dan Ningsih, K. W. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah di SUNGAI Sago Pekanbaru. Health Care: Jurnal Kesehatan.7(2). 2018